

Upah Buruh Wanita dalam Industri Pariwisata Hotel di Kota Blitar

Imatul Umah^{1*}, Wahyu Hidayat Riyanto²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Abstrak

Kota Blitar merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata sejarah. Tercatat sejak tahun 2018 terjadi peningkatan kunjungan pariwisata dan perhotelan berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di industri pariwisata khususnya perhotelan di Kota Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi tenaga kerja wanita dan tingkat upah tenaga kerja wanita pada sektor industri pariwisata perhotelan Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Data diperoleh dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Berdasarkan analisis data, kondisi upah pekerja perempuan pada industri pariwisata perhotelan di Kota Blitar dinilai sudah memenuhi kriteria dan layak. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita pada industri pariwisata sektor perhotelan Kota Blitar secara umum sudah di atas ketentuan Upah Minimum Kabupaten/Kota Kota Blitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat upah tenaga kerja yang diterima oleh tenaga kerja wanita pada industri pariwisata perhotelan Kota Blitar sudah sesuai dan layak.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Wanita, Upah, Pariwisata.*

Abstract

Blitar city is one of the areas that has a variety of tourist attractions both natural tourism and historical tourism. Recorded since 2018 there has been an increase in tourism and hospitality visits affect the increasing needs of the workforce in the tourism industry, especially hospitality in Blitar City. This research aims to find out the picture of the condition of female workers and the level of wages of female workers in the hospitality tourism industry sector of Blitar City. This type of research is a qualitative study with data retrieval using questionnaires. Data is obtained by observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis. Based on the data analysis, the wage conditions of female workers in the hospitality tourism industry in Blitar City are already considered to meet the criteria and feasible. Based on the data that was successfully collected in this study, the wages received by female workers in the tourism industry of the hospitality sector of Blitar City have generally been above the provisions of Minimum Wage Regency / City of Blitar City. So it can be concluded that the level of labor wages received by female workers in the hospitality tourism industry of Blitar City is appropriate and feasible.

Keywords: *Women's Labor, Wages, Tourism.*

Pendahuluan

Indonesia saat ini berada pada urutan ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak. Jumlah penduduk yang banyak mencerminkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang sangat besar sebagai penggerak dalam pembangunan (Databoks, 2020). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA), penduduk adalah komponen utama

ECONOMIE

dalam pembangunan nasional suatu bangsa yang merupakan sumber daya manusia dalam melakukan dan melaksanakan pembangunan sekaligus sebagai objek atau sasaran dari pembangunan itu sendiri. Dengan kata lain penduduk berfungsi sebagai komponen input sekaligus sebagai komponen output dalam pembangunan (Kemenppa,2020).

Konsep pembangunan lebih sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap memiliki pengertian yang sama, hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi menekankan semua sektor ekonomi. Baik dari sektor industri, pertanian, maupun sektor yang lain. Dibandingkan dengan sektor yang lain, sektor industri merupakan sektor yang dianggap sebagai prioritas, karena dianggap mampu untuk mendorong pembangunan secara cepat. Kemajuan sektor industri serta peran yang besar dari industri tersebut dalam perekonomian seringkali dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pembangunan ekonomi tentunya tidak bisa terlepas dari keikutsertaan seluruh komponen masyarakat tidak terkecuali peranan perempuan memberikan peranan penting bagi perempuan untuk kegiatan ekonomi yang selama sepertiga terakhir abad ke-20 ini juga memasukkan jutaan kaum perempuan ke dalam angkatan kerja (World Bank, 2015).

Subjek pembangunan tidak hanya didominasi oleh peran pria saja tetapi juga menyangkut peranan wanita yang mempunyai derajat atau kesempatan yang sama dan semua itu akan tergantung pula pada para wanita untuk bisa tampil sebagai aktor pembangunan. Peranan wanita dalam konsep pembangunan memiliki arti penting bagi sebuah keberhasilan dan kelancaran, dimulai dari pembinaan keluarga maupun generasi muda untuk menciptakan rakyat Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan diatas perlu adanya berbagai usaha guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kepemimpinan wanita. Berikut merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dan hotel Jawa Timur tahun 2019.

Tabel 1. perbandingan jumlah angkatan kerja dan hotel Jawa Timur tahun 2019

Perbandingan	Jumlah Hotel	Jumlah Tenaga Kerja
Jawa Timur	3369	21.300.423
Kota Blitar	13	78.820

Sumber: Data Diolah (2020).

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang saat ini mendapat perhatian besar dari masyarakat dan pemerintah setempat. Banyak wilayah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan sektor pariwisata, akan tetapi perhatian semua pihak masih terpusat pada kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, sehingga sektor pariwisata masih belum diperhatikan seutuhnya. Beberapa sektor lain yang sudah mendapat perhatian terlebih dahulu dalam pembangunan nasional Indonesia seperti pertambangan dan pertanian, industri pengolahan, transportasi dan lain sebagainya. Saat ini sektor pariwisata sudah dianggap sebagai sumber devisa baru dan potensial dalam pembangunan nasional. Selain memberikan kontribusi terhadap devisa negara, juga mampu

ECONOMIE

menjadi penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja.

Pandangan orang saat ini wanita hanya berperan dalam kegiatan reproduksi tidak sesuai lagi dalam dunia yang sedang berkembang saat ini. Dalam hal ini wanita selain bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah tangga, mereka juga ikut pula menanggung beban untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga. Hal tersebut menyebabkan masalah peranan wanita timbul baik karena ketidakmampuan secara pribadi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dengan segala tatanan sosialnya, dengan demikian masalah peranan wanita merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari masalah nasional seperti halnya masalah ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Industri yang bergerak di bidang pariwisata ini memiliki potensi yang besar jika terus dikembangkan, namun dibalik potensi tersebut ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh industri pariwisata yang ada di Kota Blitar. Permasalahan yang ada pada industri pariwisata hotel ini penulis fokuskan pada kondisi tingkat upah tenaga kerja wanita industri pariwisata sendiri, antara lain adanya ketidak disiplin pengusaha dalam menetapkan waktu kerja para buruh (tenaga kerja), banyak pengusaha yang tidak memberikan tunjangan dan bonus (overtime) untuk tenaga kerjanya. Selain itu masih banyak buruh yang mengeluhkan bahwa upah yang diterima tidak kunjung naik meskipun mereka sudah bekerja pada perusahaan tersebut dalam waktu yang lama.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 7 hotel yang terdapat di Kota Blitar. Penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan metode kuantitatif untuk melihat gambaran upah pekerja wanita pada industri pariwisata Kota Blitar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi buruh wanita dan tingkat upah buruh wanita pada sektor industri pariwisata Hotel Kota Blitar

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah hotel yang terdapat di Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait gambaran upah tenaga kerja wanita pada industri pariwisata perhotelan Kota Blitar adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita pada industri pariwisata Hotel di Kota Blitar yang berjumlah 70 orang dari total 7 Hotel di Kota Blitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang berupa kondisi buruh wanita, upah yang diterima dan

data lain yang berhubungan dengan penelitian serta data sekunder yang merupakan data pendukung penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebar kepada beberapa informan yang terdiri dari buruh wanita industri pariwisata perhotelan Kota Blitar, Pengelola hotel dan beberapa pihak lain yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. dimana data yang digunakan di dalamnya lebih banyak bersifat uraian dari hasil kuisisioner dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan objek penelitian berupa buruh wanita pada industri pariwisata perhotelan Kota Blitar. Upah merupakan faktor utama yang paling penting dalam sebuah pekerjaan utamanya bari buruh wanita pada industri pariwisata perhotelan Kota Blitar. Upah merupakan balas jasa yang dapat dinilai dengan uang dan kecenderungan di berikan secara tetap. Upah merupakan masalah yang sangat penting karena merupakan dorongan utama seseorang menjadi karyawan. Upah memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian rerata pekerja wanita pada industri pariwisata khususnya perhotelan di Kota Blitar mendapatkan upah yang layak atau sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Kota Blitar dengan total jam kerja sebanyak 9 jam setiap hariya. Dengan upah yang di terima karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan minimalnya dahulu, misalnya kebutuhan sandang pangan dan papan. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Upah Tenaga Kerja Wanita Industri Pariwisata Perhotelan Kota Blitar

Upah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.954.000	54	77,1	77,1	77,1
	2-3JT	6	8,6	8,6	85,6
	3-4JT	3	4,3	4,3	89,8
	>4JT	7	10,0	10,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah (2020)

ECONOMIE

Tingkat upah buruh wanita pada industri pariwisata perhotelan Kota Blitar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama bekerja, usia dan pendidikan. Gambaran tingkat upah buruh dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Upah dengan Lama Bekerja pada Sektor Perhotelan di Kota Blitar

Lama Bekerja	1-2	2-3	3-4	>4	Jumlah
Upah					
1.954.000	44	8	2	-	54
2-3JT	3	1	1	1	6
3-4JT	1	1	-	1	3
>4JT	-	-	4	3	7
Jumlah	48	10	7	5	70

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa lama bekerja memberikan pengaruh terhadap upah yang diterima oleh pekerja pada sektor perhotelan di Kota Blitar pada beberapa pekerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa 48 responden menerima upah sebesar UMK (Rp. 1.954.000,-) dengan lama bekerja selama 1-2 tahun, 10 responden menerima upah sebesar 2-3 juta dengan lama bekerja selama 2-3 tahun, 7 responden menerima upah sebesar 3-4 juta dengan lama bekerja selama 3-4 tahun dan 5 responden menerima upah diatas 4 juta dengan lama bekerja diatas 4 tahun. Dimana dalam pemberian upah ini, pemilik hotel telah mempertimbangkan lama bekerja para tenagakerja wanita sehingga upah yang diterima oleh para pekerja sesuai dengan profesionalitas mereka dalam melakukan pekerjaan.

Lama bekerja merupakan rentang waktu tenaga kerja wanita dalam melakukan pekerjaannya di suatu instansi atau tempat kerja. Lama bekerja merupakan salah satu dari banak faktor yang mempengaruhi tingkat upah para pekerja. Dimana semakin lama kerja seorang pekerja, maka upah yang diterima akan semakin besar.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Upah dengan Usia pada Sektor Perhotelan di Kota Blitar

Usia	15-24	25-34	35-44	45-54	Jumlah
Upah					
1.954.000	32	15	4	-	54
2-3JT	-	5	1	-	6
3-4JT	1	1	1	-	3
>4JT	1	1	4	1	7
Jumlah	37	22	10	1	70

Sumber: Data Diolah, 2020

ECONOMIE

Berdasarkan data tabel penelitian, pemilik dan manajemen hotel telah mempertimbangkan usia tenaga kerja sehingga upah yang diterima oleh pekerja sesuai dengan produktivitas tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.

Usia merupakan faktor utama dan tergolong penting yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Dimana tenaga kerja pada usia produktif (15-24 tahun) memiliki kekuatan yang lebih jika dibandingkan dengan tenaga kerja dengan usia 24-35 tahun. Berikut disajikan data mengenai hubungan antara usia dengan tingkat upah.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Upah dengan Pendidikan pada Sektor Perhotelan di Kota Blitar

Upah	Pendidikan	SD	SMP	SMA	S1	Jumlah
1.954.000		2	5	47	-	54
2-3JT		-	-	6	-	6
3-4JT		-	-	3	-	3
>4JT		-	-	6	1	7
Jumlah		2	5	62	1	70

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data tabel hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat 62 responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan gaji rata rata UMK (Rp. 1.954.000,-). Perbedaan besar kecilnya upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita pada sektor perhotelan disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pekerjaan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja akan mendapatkan posisi pekerjaan yang berbeda. Berikut disajikan data yang menjelaskan terkait hubungan tingkat upah dengan pendidikan. Dalam kehidupan yang modern dan terus berkembang saat ini, dirasa perlu pengupahan secara baik oleh pekerja, pengusaha dan pemerintah. Masing masing pihak mempunyai kepentingan dalam upaya penetapan upah. Kebijakan mengenai penetapan upah minimum pada suatu daerah dalam provinsi termasuk Kota Blitar bertujuan untuk mencegah turunnya tingkat upah yang diberikan kepada tenaga kerja, dengan kata lain upah dibawah minimum tidak diperbolehkan. Target yang ingin dicapai dengan penetapan upah minimum tidak hanya bagi pekerja akan tetapi juga untuk pengusaha dan pemerintah.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, upah yang diterima pekerja pada sektor perhotelan pada umumnya telah berada diatas ketentuan upah minimum. Akan tetapi masih seringkali terjadi ketidakdisiplinan pengelola usaha (hotel) dalam menetapkan waktu kerja dan tunjangan bonus para buruh wanita. Selain itu masih banyak tenaga kerja yang mengeluhkan bahwa upah yang diterima tidak kunjung naik meskipun mereka sudah bekerja pada perusahaan tersebut

ECONOMIE

dalam jangka waktu yang lama. Kebijakan yang berkaitan dengan penetapan upah minimum pada Provinsi maupun Kota bertujuan untuk mencegah pemilik usaha dan juga perusahaan membayar tingkat upah yang terlalu rendah. Pembayaran tingkat upah yang terlalu rendah bisa saja dilakukan oleh pengusaha di daerah tertentu karena tingkat upah ditentukan oleh pemerintah dan penawaran tenaga kerja. Apabila terjadi keadaan dimana penawaran melebihi permintaan, maka akan ada kesempatan pengusaha untuk menurunkan upah dari tingkat upah minimum yang ditetapkan pemerintah.

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pekerja wanita pada industri pariwisata khususnya perhotelan Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa: kondisi upah buruh wanita pada industri pariwisata perhotelan di Kota Blitar sudah dianggap memenuhi kriteria dan layak.
- 2) Hal tersebut berarti, buruh wanita sudah menerima upah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya dan lama bekerja menunjukkan bahwa buruh wanita sudah meningkatkan prestasi kerja serta kemungkinan untuk mengembangkan diri. Tingkat upah buruh yang di terima oleh buruh wanita industri pariwisata perhotelan Kota Blitar sudah sesuai dengan UMK yang seharusnya.

Daftar Pustaka

- A, Yoeti, O. (2017). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa
- AG, Suyono, Sri S, Pramono. (2012). *Pertimbangan dalam Membeli Produk Barang Maupun Jasa*. Jakarta: Intidayu Press
- Agus, S. (2006). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashar, M. (2019). Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam. *Equilibrium*, 1(2).
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devira, T. K. (2013). Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Industri Kacang Intip dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal USU*.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kisworo, E. (2014). Analisa Tingkat Upah Pekerja Wanita di Pabrik Rokok (Study Pada Perusahaan Rokok “Empat Saudara Abadi” di Desa Jambi Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(2)
- Kotler, Phillip, Bowen, J., & Makens, J. C. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism (6th ed.)*. Pearson.

ECONOMIE

- Kriyantono. (2012). *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Emografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Lianda, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan). (Undergraduate thesis). UIN Raden Intan Lampung.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata, Edisi Revisi*. Bandung: Alfa Beta.
- Marpaung, R. (2012). *Kinerja dan Loyalitas Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Neuman, W. L. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks .
- Pendit. (2013). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Pramono, H. (2012). *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: UNY.
- Primafani, N. F. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Buruh Wanita Pada Usaha Tani Sayur di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. (Undergraduate (S1) thesis). University of Muhammadiyah Malang.
- Soepomo, I. (1981). *Pengantar Hukum Perburuhan*, Jakarta: Djambatan
- Subri, M. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulastiyono, A. (2007). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Diunduh dari: (online)www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003. Diakses pada 27 September 2019.
- Wahab, S. (2013) . *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita